

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan setting penelitian yang terletak di Pondok Pesantren HY Lirboyo Kediri, yang mana pondok pesantren tersebut terdapat kyai, pengurus, pengajar, dan para santri, yang mana dapat memberikan keterangan untuk pemenuhan data yang saya butuhkan dalam penyelesaian penelitian ini baik dengan wawancara atau dokumentasi, untuk itu maka saya menggunakan Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahan.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif, menurut Lexy Moleong, antara lain sebagai berikut;

1. Sumber data berada dalam situasi yang wajar (natural setting),
2. Menggunakan metode kualitatif.
3. Laporrannya deskriptif
4. Peneliti sebagai instrumen peneliti
5. Analisis data secara Induktif; analisis data dimulai dari pengklasifikasian data yang beranekaragam, kemudian baru diambil kesimpulan umum. Teori dari dasar (grounded Theory)
6. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
7. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”
8. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
9. Desain yang bersifat sementara
10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>38</sup>

Karena penulis ingin menemukan sesuatu dan memahami teori lapangan yang di peroleh dari kegiatan yang ada di Pondok Pesantren HY Lirboyo Kediri.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian study kasus, adalah suatu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai

---

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi social. Peneliti study kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin mengenai subjek yang diteliti.<sup>39</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>40</sup>

Maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Oleh karena itu pada penelitian ini di samping peneliti sebagai pengamat, peneliti juga termasuk sebagai salah satu pengajar di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, sehingga untuk mendapatkan data dan pengamatan obyek yang sedang diteliti akan lebih valid dan mendalam sesuai dengan realita yang terjadi.

## **C. Lokasi penelitian**

---

<sup>39</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 201.

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif.*, 121.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, lokasi madrasah ini bertempat di dalam lingkungan pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, yang tepatnya di sebelah timur pondok induk Lirboyo Kediri.

Dimana kebanyakan santri-santri yang belajar di madrasah ini, disamping mereka belajar ilmu agama mereka juga merangkap belajar ilmu umum, ada yang masih dalam tarap Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), kuliah di Perguruan Tinggi (PT), bahkan ada juga yang sambil bekerja.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan melihat karakteristik para siswa-siswa yang belajar di madrasah ini sangat bervariasi, dengan keadaan ini tentunya juga berpengaruh terhadap mutu pendidikan agama Islam madrasah itu sendiri dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa diluar madrasah juga akan membuat kepala madrasah bingung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tapi kenyataannya, Madrasah Diniyah Haji Ya'qub ini tetap eksis.

Oleh karena itu penulis anggap lokasi ini menarik untuk di teliti, guna mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam yang ada di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Berikut ini peneliti paparkan sekilas tentang gambaran kondisi di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri:

## **1. Kondisi Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri**

### **a. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY)**

Dalam buku Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang diterbitkan pada tahun 2010 dalam rangka menyambut Reuni I abad lirboyo menyatakan bahwa, Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang terdapat didalam naungan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh, adik ipar sekaligus sahabat KH. Abdul Karim (Mbah Manab) dan KH. Ma'ruf Kedunglo. Beliau adalah orang yang di amanati oleh KH. Sholeh Banjarmelati (Ayahanda KH. Ya'qub). Dan saat ini, pondok pesantren berada di bawah asuhan Alm. KH. Rofi'i Ya'qub dan sekarang digantikan oleh adiknya yang bernama KH. Nur Muhammad Ya'qub.

Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub lirboyo Kediri (PPHY) ini pula, awalnya terdapat banyak santri yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa adanya kiriman biaya dari orang tua, selain beberapa santri yang merangkap Madrasah formal di beberapa Madrasah yang ada di Kediri. Mengingat hal itu, kemudian PPHY menyediakan Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) yang diperuntukkan bagi santri Madrasah formal yang tidak bisa mengikuti Madrasah diniyah di MHM (Madrasah Hidayatul Mubtadien) yang berada di pondok Lirboyo Induk.

Menurut penuturan Bapak KH. Hamim Umar yang merupakan salah satu pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah sidoarjo dan alumni PPHY tentang awal dirintisnya MDHY adalah Awal berdirinya MDHY karena melihat santri yang Madrasah umum kesulitan untuk mengikuti Madrasah

MHM di Pondok Induk sehingga mengharuskan mereka untuk Madrasah diniyah di Ponpes al Ma'ruf dan al Islah Bandar Kidul, yang jaraknya agak terlalu jauh, sehingga merasa perlu untuk mendirikan madrasah sendiri di lingkungan PPHY.<sup>41</sup>

Dan ditambahkan oleh Bapak Widodo ahmad selaku penasehat MDHY beliau mengatakan bahwa “Di samping faktor tersebut, pertimbangan waktu juga menjadi kurang efisien bagi para santri yang harus Madrasah diniyah di tempat-tempat lain.”<sup>42</sup>

Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) resmi didirikan oleh KH. Rofi'i Ya'qub pada tahun 1993 atas dukungan dari berbagai pihak. Berdirinya Madrasah Diniyah Haji Ya'qub tersebut dipelopori oleh Bpk. Widodo Ahmad (Kediri) sedangkan sekretarisnya adalah Bpk. Rosihin (Pekalongan). sebagai Mudier al-ma'had, yang dibantu oleh segenap kepengurusan Pondok Pesantren Haji Ya'qub pada masa itu. Sebagaimana umumnya sebuah lembaga pendidikan, di MDHY juga terdapat jenjang pendidikan yang harus diselesaikan oleh siswa atau santrinya.

Pada awal berdirinya, madrasah ini hanya dilaksanakan di kamar-kamar santri dan mushola dengan sistem dan kurikulum yang masih berjalan apa adanya. Seiring dengan bertambahnya santri, kemudian madrasah ini mengelompokkan beberapa santri dalam beberapa kelas sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki mereka. Lambat laun, madrasah ini genap

---

<sup>41</sup>Hamim umar, selaku alumni PPHY di Kantor PPHY, Kediri, 05 April 2015.

<sup>42</sup>Widodo Ahmad, selaku penasehat MDHY di Kantor Madrasah, Kediri, 06 April 2015.

memiliki jenjang Ibtidaiyyah 6 tahun dan Tsanawiyah 3 tahun, serta mulai tahun ajaran 1429-1429 H./2008-2009 M, ditambah tingkat Aliyah 3 tahun. Dan juga membuka Madrasah persiapan (SP), yang di peruntukkan bagi siswa atau santri yang tidak bisa mendaftarkan diri di awal tahun atau pada waktu pendaftaran yang telah ditentukan.

Pada Madrasah Persiapan (SP), siswa mempelajari pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada, sebagai bekal untuk persiapan masuk kejenjang berikutnya. Untuk masuk Madrasah Diniyah Haji Ya'qub tidak perlu menggunakan (STTB) Surat Tanda Tamat Belajar dan ijazah baik itu tingkat SD, SMP, dan SMA, tapi setidaknya bisa membaca Al-Qur'an.

Waktu pelaksanaan program belajar mengajar Madrasah Diniyah Haji Ya'qub dimuali dari musyawarah yang pelaksanaannya dimulai pada pukul 16.30-18.00 WIS kemudian Madrasah pada pukul 19.00-21.00 WIS. Pada tingkat Ibtida'iyah dimulai dari kelas I sampai kelas VI yakni dengan jangka enam tahun, namun santri tidak diharuskan untuk memulai Madrasah dari kelas satu, melainkan siswa bisa memilih kelas yang telah dikehendaki dengan jalan mengikuti test terlebih dahulu dari Madrasah Persiapan (SP), atau mengikuti hasil dari test ujian masuk Madrasah Diniyah Haji Ya'qub.

Setelah siswa menyelesaikan tingkat Ibtida'iyah maka jenjang selanjutnya adalah tingkat tsanawiyah selama tiga tahun. Bagi siswa baru yang menghendaki masuk tingkat tsanawiyah, ia harus mengikuti tes terlebih dahulu dengan materi tes menghafalkan nadzoman Alfiyyah sebanyak 150 bait, baca kitab Fathal Qorib tanpa ma'na atau *gundulan* (kosongan), selain

itu juga ada tes tulis dan hafalan surat-surat pendek dari juz amma. Setelah Tsanawiyah maka masuk ke jenjang Aliyyah yang di tempuh selama tiga tahun.

Dalam perjalanannya, MDHY lambat laun mengalami kemajuan baik secara kuantitas maupaun kualitas. Hal itu bisa dilihat dari jumlah santri yang ada di MDHY yang terus meningkat. Pada awal berdirinya tahun ajaran 1993-1994 MDHY hanya memiliki 20 orang santri, namun pada tahun ajaran 1433-1435 H./2011-2014 M jumlah santri di MDHY telah mencapai kurang lebih dari 366 siswa.

Sedangkan dalam segi kualitasnya dapat tercermin dari banyaknya siswa MDHY yang melanjutkan Madrasahny Madrasah Hidayatul Mubtadien ataupun juga meneruskan ke timur tengah khususnya di Universitas Al – Ahghaf Yaman. Adapun usaha-usaha MDHY untuk terus meningkatkan kualitas santrinya yaitu :

- a) Mengadakan seleksi tes ujian masuk bagi para siswa baru.
- b) Mengadakan ujian atau tes mingguan tiap malam senin.
- c) Musyawarah atau diskusi pelajaran yang telah diajarkan (dilaksanakan pada sore hari).
- d) Muhafadloh mingguan dan akhirussanah untuk mengevaluasi hafalan santri.
- e) Ujian semester yaitu semester ganjil (bulan R. Awal) dan semester genap (bulan Rojab).

Menilik perjalanannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kemajuan, MDHY dalam perjalanannya di tahun mendatang diperkirakan

masih akan terus mengalami peningkatan. Hal ini tidak lepas dari keberadaan MDHY yang menampung santri yang merangkap Madrasah formal di luar pesantren. Sehingga bisa dikatakan bahwa MDHY bisa menjadi alternatif bagi mereka yang ingin memperdalam ilmu agama tanpa ketinggalan wawasan dan pengetahuan umumnya.

## **2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY)**

Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) terletak di jalan KH. Abdul Karim kelurahan Lirboyo RT. 02 RW.01 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri yang lebih tepatnya terletak di sebelah timur dari Pondok induk Lirboyo, dengan luas area  $\pm$  2 hektar dan berada dalam geografis sebagai berikut :

- Sebelah barat berbatasan dengan rumah Bapak Asy'ari
- Sebelah selatan berbatasan dengan musholla kampung
- Sebelah timur berbatasan dengan persawahan
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan KH. Abdul Karim

## **3. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Haji Ya'qub**

Data yang peneliti dapatkan dari buku HSI (hasil sidang istimewa) berupa Struktur organisasi Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri tahun ajaran 2013-2014 secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut:

Susunan Personalia Pengurus  
Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur  
Tahun Pelajaran 1436 -1437 H./2015-2016 M.

### **1. DEWAN PENYANTUN**

#### **a. PELINDUNG**

1. KH. Nur Muhammad

2. K. Abdul Qodir

3. Bpk. Yusuf Khozin

b. PENASEHAT MADYA

1. Bpk. H. Abdul Hadi Salam

2. Bpk. Abdul Aziz

3. Bpk. Ali Fauzi

4. Bpk. Syaikhu Anam

5. Bpk. Subhan Basith

c. PENASEHAT AKTIF

1. Bpk. Muhaya Kirom

2. Bpk. Widodo Ahmad

3. Bpk. Aly Masyhar

4. Bpk. Fathun Ni'am

5. Bpk. Saiful Qodim

6. Bpk. Musyafa' 'Utsman

7. Bpk. Wildan Habibi

8. Bpk. Syamsul Huda

**2. DEWAN HARIAN**

1. Mudier Satu : Imam Waliyudin (13)

2. Mudier Dua : Habib Musthofa (12)

3. Sekretaris Satu : Arif Afandi (09)

4. Sekretaris Dua : Aminullah (09)

5. Bendahara : Rahmani (09)

6. Keuangan : Ali Irfani (02)

### 3. DEWAN MUFATTISY

1. Tingkat Ibtidaiyyah I : Ali Irfani
2. Tingkat Ibtidaiyyah II : Muhammad Sofyan Harits
3. Tingkat Tsanawiyah : Masyhadi Irfan
4. Tingkat Aliyah : A. Sodikin

### 4. KEAMANAN

1. Rohamani *Koord* (09)
2. Nur Dalail (09)
3. Harun Mubarak (10)
4. Arif Ismail (13)
5. Mahudi (09)

Sumber data: Dokumen Madrasah Diniyah Haji Ya'qub, 2015.

### 4. Kondisi Dewan Pengajar (Mustahiq/Munawwib) dan Siswa

#### a) Dewan Pengajar (Mustahiq)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Afandi selaku sekretaris madrasah, beliau mengatakan:

Bahwasanya jumlah tenaga pengajar yang berada di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri berjumlah 48, yang menjadi *mustahiq* (wali kelas) ada 16 orang dan yang menjadi *munawwib* (guru mata pelajaran) ada 32 orang. Dari tenaga pengajar ini, mereka ada yang berdomisili di lokasi penelitian (pondok) dan pengajar yang *nduduk* (berangkat dari rumah).<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Arif Afandi, Sekertaris Pondok MDHY, Kediri, 10 April 2015.

Sumber data: Dokumen Madrasah Diniyah Haji Ya'qub, HSI 2015:

b) Siswa

Adapun jumlah siswa Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri pada data terakhir yang terdapat pada buku laporan pertanggung jawaban (LPJ) Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo yang peneliti dapatkan dari sekretaris madrasah yaitu bapak M.Najib, pada tanggal 11 April 2015 adalah sejumlah 366 siswa, yang terdiri dari 201 siswa yang mondok dan 165 siswa yang *nduduk*, untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada data sebagai berikut:<sup>44</sup>

**Tabel 3. 1**  
**Data Jumlah Siswa MDHY Tingkat Ibtidaiyah**

<b>Kelas</b>	<b>Mondok</b>	<b>Nduduk</b>	<b>Jumlah</b>
I	7	24	31
II	19	15	34
III A	14	10	24
III B	17	13	30
IV A	18	8	26
IV B	18	14	32
V A	15	12	27
V B	16	10	26
VI	17	17	34
<b>Jumlah</b>	<b>141</b>	<b>123</b>	<b>264</b>

**Tabel 3. 2**  
**Data Jumlah Siswa MDHY Tingkat Tsanawiyah**

<b>Kelas</b>	<b>Mondok</b>	<b>Nduduk</b>	<b>Jumlah</b>
I	23	3	26
II	13	16	29
III	7	4	11
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>23</b>	<b>66</b>

<sup>44</sup>Hasil Sidang Istimewa (HSI) Madrasah Diniyah Haji Ya'qub, Kediri: Tim Sidang Istimewa, 2015-2016.

**Tabel 3. 3**  
**Data Jumlah Siswa MDHY Tingkat 'Aliyah**

<b>Kelas</b>	<b>Mondok</b>	<b>Nduduk</b>	<b>Jumlah</b>
I	2	4	6
II	1	3	4
III	3	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>15</b>

**Tabel 3. 4**  
**Data Jumlah Siswa MDHY Tingkat I'dadiyah**

<b>Kelas</b>	<b>Mondok</b>	<b>Nduduk</b>	<b>Jumlah</b>
II	11	10	21
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**Tabel 3. 5**  
**Data Jumlah Keseluruhan Siswa MDHY**

<b>Tingkat</b>	<b>Mondok</b>	<b>Nduduk</b>	<b>Jumlah</b>
Ibtida'iyah	<b>141</b>	<b>123</b>	<b>264</b>
Tsanawiyah	43	23	66
'Aliyah	6	9	15
I'dadiyah	11	10	21
<b>Jumlah</b>	<b>201</b>	<b>165</b>	<b>366</b>

**Tabel 3. 6**  
**Perbandingan Data Jumlah Siswa MDHY Tahun Ajaran Sekarang Dengan Tahun Lalu Sampai Bulan Robiul Awal**

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah</b>	
	<b>2013-2014</b>	<b>2015-2016</b>
Ibtida'iyah	<b>233</b>	<b>264</b>
Tsanawiyah	<b>61</b>	<b>66</b>
'Aliyah	<b>17</b>	<b>15</b>
I'dadiyah	<b>15</b>	<b>21</b>
<b>Jumlah</b>	<b>326</b>	<b>366</b>

Sumber data: Dokumen Sidang Pleno II Madrasah Diniyah Haji Ya'qub, 2015.

#### **D. Data dan Sumber data**

Data dalam penelitian tersebut yaitu upaya kepala madrasah yang berupa sarana prasana, motivasi, keteladanan, kedisiplinan dan metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen.<sup>45</sup> Berkaitan dengan hal itu pada penelitian ini jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan dan sumber data tertulis dan foto.

Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kata-kata dan tindakan yaitu dari orang yang diamati atau diwawancarai.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, rekaman dan foto.

2. Sumber tertulis yaitu identitas sekolah, sejarah sekolah, sarana prasarana, keadaan siswa, keadaan guru, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Madrasah, Guru, pengurus dan siswa serta sumber-sumber lain yang memungkinkan dapat memberikan informasi.

#### **E. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Lexy J., *Motodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>46</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*., 308.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.<sup>47</sup> Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara guna mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam agama islam di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

Dalam pelaksanaannya, Penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan kepada responden untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan, hal ini akan melakukan wawancara dengan Kepala madrasah, pegawai dan sebagian guru di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

b. Observasi

“Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 63.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 145.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan upaya kepala madrasah dan mengumpulkan data antara lain: Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri dan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah tersebut dalam rangka upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya, catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya.<sup>49</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui data letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa dan sarana prasarana di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

## **F. Analisis Data**

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 124

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Moleong analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut sumber lain analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>51</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan *deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan (*reliabilitas*) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 103.

<sup>51</sup> Masri Singarimbun (ed), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1989), 263.

<sup>52</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 171.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang di teliti.
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan sebagaimana yang dinyatakan moloeng, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.
- d. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

- e. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
- f. Kecukupan referensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.
- g. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitik, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka dimintai pendapatnya.
- h. Uraian rinci, keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya pembandingan. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil

penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

- i. *Auditing*, kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik *auditing*, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.<sup>53</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J.Moleong, ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu : Tahap pra-lapangan, Tahap kegiatan lapangan, Tahap analisa data.<sup>54</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

- a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah :

- Menyusun rancangan penelitian "usulan penelitian".
- Memilih lapangan penelitian, dengan menentukan Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri
- Mengurus perizinan, meminta surat izin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan kemudian mendapat persetujuan dari Dekan Fakutas Tarbiyah dan selanjutnya ke pihak Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

---

<sup>53</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 175-183.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 85.

- Melakukan penjajakan dan menilai keadaan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri selaku objek penelitian.
  - Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini ditujukan pada pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan siswa.
  - Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - Memperhatikan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
- Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena kualitas intelektual mahasiswa pondok pesantren dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.
  - Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data
- “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil waawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya., sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”<sup>55</sup>. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya.
- d. Tahap pelaporan data

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CVAlfabeta, 2009), 88.

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.